

**PENGUNAAN MEDIA *HANPING LITE* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
PEMAHAMAN BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS X SMKN 2 TUBAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Rizky Fadhilatin Nisya

S1 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

@rizkyakiky7@gmail.com

Abstrak

Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai. Maka dari itu supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tidak membosankan dibutuhkan media dalam mengajar, Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *Hanpinglite* yang dapat digunakan dengan mudah dalam pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan proses pembelajaran penggunaan media *HanpingLite* dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Mandarin, mendeskripsikan pengaruh penggunaan media *HanpingLite* terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin, dan mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan media *HanpingLite* dalam kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Tuban tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berlangsung empat kali pertemuan. Dua kali di kelas kontrol dengan hanya berceramah dan dua kali di kelas eksperimen dengan menggunakan media *hanpinglite*.

Hasil penelitan sebagai berikut, (1) Hasil observasi guru pada pertemuan pertama berjumlah nilai dengan total 48 dan persentase nya 86%. Dalam persentasenya dengan hasil 86% artinya berjalan dengan sangat baik (81-100%). Hasil observasi guru pada pertemuan kedua berjumlah nilai dengan total 50 dan persentasenya 89%. Dalam persentasenya dengan hasil 89% artinya berjalan dengan sangat baik (81-100%). Sedangkan hasil data dari observasi aktifitas siswa pertemuan pertama berjumlah nilai dengan total 19 dengan persentase 79% yang artinya kegiatan tersebut berjalan dengan baik (61-80%). Hasil data dari observasi aktifitas siswa pertemuan kedua berjumlah nilai dengan total 20 dengan persentase 83% yang artinya kegiatan tersebut berjalan dengan sangat baik (81-100%). (2) Analisis data tabel *pretest* dan *posttest* rata-rata mengalami kenaikan dan data t-score adalah 10,43. Diketahui $t=10,43$ maka t-signifikansi berarti penggunaan media *hanpinglite* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin. (3) Analisis data dari tabel angket respon siswa terdapat 10 pertanyaan. persentase jawaban angket respon siswa pada pertanyaan “Media *Hanpinglite* sudah sesuai dengan materi ajar yang diberikan oleh guru”, pada tabel 4.9 adalah jumlah respon butir 9 dari 35 siswa kelas eksperimen, hal ini menunjukkan bahwa media *hanpinglite* sudah sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci : Membaca Pemahaman, media *Hanpinglite*

Abstract

Language skills are four aspects, namely listening, speaking, reading and writing skills. With these four language skills, the most important role is reading skills. Broadly speaking, there are two important aspects in reading, namely mechanical skills and understanding skills. Reading comprehension is reading reading material by capturing sharper and deeper points of the mind, so that there feels a certain satisfaction after the reading material is finished. So that learning can run well and not boring, the media in teaching is needed. One of the media that can be used is *Hanpinglite* media that can be used easily in learning.

The purpose of this study was to describe the learning process of using HanpingLite media in learning to read comprehension of Mandarin in class X of Tuban State Vocational High School 2 2018/2019 school year, describing the effect of using HanpingLite media on reading comprehension in Mandarin in class X SMK 2 Tuban 2018/2019 school year, describes the response of students to the use of HanpingLite media in the ability to read Mandarin comprehension in class X SMK Negeri 2 Tuban academic year 2018/2019

This research is an experimental study using quantitative methods that are descriptive. This study took place four times. Twice in the control class by only lecturing and twice in the experimental class using hanpinglite media.

The results of the research are as follows: (1) The results of the teacher's observation at the first meeting amount to a total of 48 and the percentage is 86%. In the percentage with a result of 86% it means walking very well (81-100%). The results of teacher observation at the second meeting amounted to a total of 50 and the percentage was 89%. In the percentage with a result of 89% it means running very well (81-100%). While the results of the data from the student activity observation the first meeting amounted to a total value of 19 with a percentage of 79% which means that the activity went well (61-80%). The results of the data from the observation of student activities the second meeting amounted to a value of a total of 20 with a percentage of 83% which means that the activity went very well (81-100%). (2) Analysis of the average table of pretest and posttest data increases and the t-score data is 10.43. It is known that $t = 10.43$ then t-significance means that the use of *hanpinglite* media has a positive effect on the ability to read Chinese comprehension. (3) Analysis of data from the student response questionnaire table has 10 questions. the percentage of answers to student response questionnaire on the question "Media *Hanpinglite* is in accordance with the teaching material provided by the teacher", in table 4.9 is the number of responses in 9 out of 35 experimental class students, this shows that the *Hanpinglite* media is in accordance with the material provided by the teacher.

Keywords: *Reading Understanding, Hanpinglite media*

PENDAHULUAN

Segala sesuatu dalam kehidupan manusia akan selalu membutuhkan bahasa. Sejalan dengan penjelasan dalam Kurikulum 2013 bahwa bahasa adalah penghela ilmu pengetahuan maka bahasa merupakan sarana penyampai ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, keterampilan berbahasa anak terutama membaca dan menulis yang diperoleh melalui pelajaran bahasa sangat menentukan keberhasilan mereka dalam menguasai berbagai mata pelajaran (Heny Subandiyah, 2016:01). Masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosa kata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus atau leksikon. Pada waktu berbicara atau menulis, kata-kata yang diucapkan atau yang tertulis tidak tersusun begitu saja, melainkan mengikuti aturan yang ada. Untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan, dan harus memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata itu sesuai dengan aturan bahasa.

Pada era globalisasi saat ini bahwa peran bahasa sangatlah penting, apalagi peran bahasa asing dikehidupan saat ini. Bahasa Mandarin sendiri merupakan peran penting dalam salah satu bahasa. Untuk saat ini sudah banyak kalangan atau masyarakat yang mulai mengenal dan mempelajari lebih bahasa Mandarin setelah mempelajari bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Sehingga saat ini bahasa Mandarin sudah menjadi salah satu bahasa internasional. Bahasa Mandarin berperan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sebagaimana bahasa Mandarin telah masuk kedalam kurikulum Sekolah Menengah Atas yang menjadi salah satu mata pelajaran pilihan atau muatan lokal. Menurut Chen (dalam Mia, 2014:5-6), penggunaan bahasa Mandarin merujuk kepada satu dialek China utara. Hal ini disebabkan di antara dialek-dialek yang ada di China penyebaran dialek ujaran utara yang paling luas dan penduduk yang menggunakan juga paling banyak. Seiring dengan perkembangan zaman dalam hal penggunaan bahasa dalam pemerintahan dan bahasa tulis yang disebut *白话文 (bai hua wen)*.

Keterampilan bahasa ada empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Yeti Mulyati, 2015:08). Dengan keempat keterampilan bahasa tersebut, adapun peran yang sangat penting adalah keterampilan membaca.

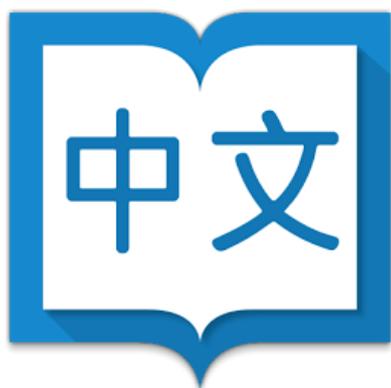
Secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu: keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai (Suhendar, 1992: 27). Jadi siswa tidak langsung dapat menangkap isi bacaan tanpa memahaminya terlebih dahulu.

Karena siswa dikatakan berhasil memahami isi bacaan ketika mampu memahami isi bacaan. Maka dari itu perlu diketahui bahwa kurangnya membaca pemahaman dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar. Pada setiap tahapan proses pelajaran diawali oleh motivasi siswa, dimana siswa dapat melakukan proses pemahaman melalui pengamatan dengan kemampuannya sendiri dan didukung oleh hasil kerjasama di antara siswa itu sendiri. Artinya bahwa, model pembelajaran yang membawa peserta didik ke dunia yang lebih kongkrit dan nyata dapat meningkatkan motivasi mereka dan pada akhirnya dapat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran (Subandi, 2008:13).

Belajar bahasa Mandarin bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan. Salah satu faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran bahasa Mandarin adalah kurangnya dukungan dari lingkungan bahasa yang ada kaitannya dengan bahasa yang digunakan dalam sehari-hari. Selain karena ketidakmampuan guru dalam menerapkan metode dan strategi dalam pembelajaran membaca,

Rendahnya tingkat pemahaman terjadi karena penggunaan media yang digunakan pengajar saat pembelajaran. Dari menggunakan media yang efektif dalam pembelajaran, serta menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Pada era modern seperti sekarang kita bisa mendapat informasi dengan sangat cepat, tidak hanya melalui media cetak tapi juga melalui media elektronik (Nurhadi, 2010:01).

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Arsyad (1997 : 3).



Gambar 1.1 Media *HanpingLite*

Gambar tersebut merupakan media *Hanpinglite* yang dapat di akses dengan mudah bagi pembelajar bahasa Mandarin terutama untuk pemula dan dapat dengan mudah diakses melalui ponsel berbasis *Android*, *Windows*, dan *Apple*. Aplikasi ini dapat mempermudah dalam mempelajari kesulitan dalam suatu hal bahkan dalam bahasa. Untuk menggunakan aplikasi ini sangat mudah dan tidak perlu menggunakan internet. Adapun didalam aplikasi tersebut terdapat fitur *Custom Search* (pencarian dengan kode tertentu yang diwakili oleh sebuah kata). Ada beberapa fitur unggulan yang dimiliki oleh *Hanpinglite* ini yaitu “*Clipboard Monitoring*” yaitu fitur yang bisa menerjemahkan kata yang akan di copy ke clipboard secara otomatis. Sangat membantu terutama saat menemukan hanzi yang tidak diketahui artinya di internet. Adapun fitur unggulan lainnya terdapat contoh HSK dan karakternya. Bagi pemula bahasa Mandarin yang ingin belajar mengenai HSK, *hanpinglite* ini bisa sangat membantu dalam proses belajar bahasa Mandarin.

Dengan adanya media untuk membantu proses pembelajaran seperti media *HanpingLite* diharapkan siswa tidak merasa kesulitan lagi dalam belajar membaca pemahaman bahasa Mandarin dan mendapatkan hasil yang terbaik, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Usaha untuk mengatasi permasalahan itu dapat dilakukan dengan menggunakan media *HanpingLite*, media ini diyakini peneliti bisa membantu kesulitan dalam membaca pemahaman bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Tuban. Alasan peneliti menggunakan kelas X sebagai sampel penelitian karena pada kelas X peneliti menemui banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman khususnya pada bahasa Mandarin.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media *HanpingLite* karena media ini bisa didapatkan dengan mudah, dengan cara mengunduh aplikasinya secara gratis di smartphone. Dan cara penggunaannya pun cukup mudah dengan mengetikkan kata yang akan dicari.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana proses penggunaan media *Hanpinglite* dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Tuban, karena peneliti banyak menemui siswa yang kesulitan dalam belajar membaca pemahaman bahasa Mandarin. Alasannya adalah pembelajarannya yang monoton dan membosankan. Dengan berbekal media pembelajaran yang berbasis aplikasi *smartphone*, peneliti mencoba untuk menumbuhkan minat belajar siswa terhadap bahasa Mandarin. Disini peneliti memilih kelas X SMK Negeri 2 Tuban sebagai objek penelitian, untuk mengetahui apakah dengan media *Hanpinglite* proses belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Tuban dalam membaca pemahaman bisa lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian true-eksperimental design yaitu jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan yaitu dengan adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan (Arikunto, 2010:125). *True experiments* ini mempunyai ciri utama yaitu sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu. Atau dengan kata lain dalam *true experiments* pasti ada kelompok kontrol dan pengambilan sampel secara *random*. Pada kelompok eksperimen diterapkan media *hanpinglite* dan pada kelompok kontrol diterapkan metode Ceramah. Model eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut :

E	O1	X1	O2
K	O3	X2	O4

Desain Rancangan Penelitian Menurut Arikunto (2010:125)

Keterangan :

E : Kelompok kelas eksperimen

K : Kelompok kelas kontrol

X1 : Treatment atau perlakuan pada kelas eksperimen

X2 : Treatment atau perlakuan pada kelas kontrol

O1 : *Pretest* pada kelas eksperimen

O2 : *Posttest* pada kelas eksperimen

O3: *Pretest* pada kelas kontrol

O4 : *Posttest* pada kelas kontrol

Berikut prosedur pelaksanaan dari dalam penelitian ini.

- 1) Pada kelas eksperimen
 - a. Peneliti mengadakan *pre-test* sebelum diberikan materi tentang membaca pemahaman bahasa Mandarin dengan menggunakan Hanpinglite pada kelas eksperimen yang ditandai dengan O1.
 - b. Pemberian perlakuan pendekatan eksperimen dengan media Hanpinglite pada pembelajaran bahasa Mandarin
 - c. Peneliti mengadakan *post-test* pada kelas eksperimen setelah diberikan materi menggunakan *Hanpinglite* yang ditandai dengan O2.
- 2) Pada kelas kontrol
 - a. Peneliti mengadakan *pre-test* sebelum diberikan materi bahasa Mandarin pada kelas kontrol yang ditandai dengan O3
 - b. Pemberian perlakuan pendekatan eksperimen dengan media *hanpinglite*
 - c. Peneliti mengadakan *post test* pada kelas kontrol setelah diberikan materi yang ditandai dengan O4.

Teknik dan Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik:

1. Analisis Data Observasi

Dalam data penelitian ini, data observasi tersebut berupa lembar observasi guru dan siswa yang akan dilaksanakan selama penelitian agar mengetahui apa saja aktifitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran saat menggunakan media hanpinglite. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif karena penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Data yang dianalisis merupakan nilai siswa yang diperoleh setelah adanya tes. Untuk menghitung nilai yang dicapai siswa dihitung menggunakan rumus:

Nilai siswa =

$$\frac{\text{Jumlah skor jawaban yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Analisis Data Tes

Tes, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa *pre-test* dan *post-test*, pertemuan pertama dilakukan *pre-test* dan pertemuan kedua diberikan *post-test*. Instrumen dari teknik tes berupa lembar soal. Dengan menggunakan rumus t-test sebagai berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x_2 + \sum y_2}{(N_x + N_y) - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

3. Analisis Data Angket Siswa

Data yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa (kelas eksperimen) dihitung dengan rumus di bawah ini dengan kualifikasi nilai sebagai berikut :

Sangat setuju : 4

Setuju : 3

Kurang setuju : 2

Tidak setuju : 1

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik deskripsi, yaitu analisis presentase (%) per butir pertanyaan. Hasilnya dalam bentuk prosentase pertanyaan/ respon siswa dalam menggunakan media hanpinglite, menurut Riduwan (2010:15), angket dihitung dengan cara menghitung frekuensi pemilih jawaban dari angket tersebut dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase

f : frekuensi

n : jumlah jawaban responden

Setelah dianalisis persentase perbutir pertanyaan, kemudian dianalisis menggunakan skala likert untuk menarik kesimpulan dari aspek-aspek yang ada di dalam angket. Analisisnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{nilai perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk data yang dipresentasikan dan dikategorikan menurut hasil penelitian angket, kemudian ditarik kesimpulan yang dari hasil kesimpulan tersebut diklarifikasikan sesuai dengan pengelompokan pernyataan.

Menurut Riduwan (2010:15), klarifikasi persentase responden dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Tabel Kriteria Interpretasi Skor Skala Likert

Persentase	Kategori
0%-20%	Sangat lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat Kuat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Berdasarkan analisis pada lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, diketahui bahwa :

Observasi aktivitas guru pertemuan pertama :

$$M = \frac{\text{total nilai}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\% = \frac{19}{3 \times 8} \times 100\% = 79\%$$

Pertemuan Kedua :

$$M = \frac{\text{total nilai}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\% = \frac{20}{3 \times 8} \times 100\% = 83\%$$

Observasi aktivitas siswa pertemuan pertama :

$$M = \frac{\text{total nilai}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\% = \frac{21}{3 \times 8} \times 100\% = 88\%$$

Pertemuan Kedua :

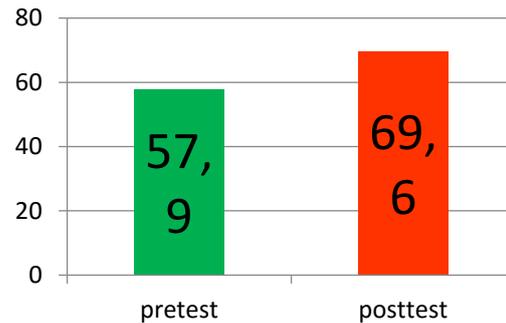
$$M = \frac{\text{total nilai}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\% = \frac{22}{3 \times 8} \times 100\% = 92\%$$

Hasil Tes / Nilai Siswa

Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol X APK 1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* 57,9 sebelum diberi materi membaca pemahaman dan *posttest* 69,6 setelah diberi materi membaca pemahaman dengan menggunakan metode ceramah, akan tetapi meskipun mengalami peningkatan, masih ada beberapa siswa yang nilai nya dibawah KKM.

4.1 GRAFIK PERBEDAAN NILAI PRETEST DAN POSTTEST PADA KELAS KONTROL



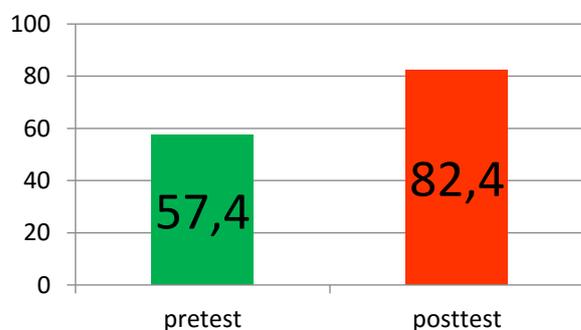
Dari penjelasan grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap membaca pemahaman Bahasa Mandarin semakin bertambah.

Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen X AK 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* 54,6 sebelum diberi materi membaca pemahaman dan *posttest* 82,4 setelah diberi materi membaca pemahaman dengan menggunakan media *hanpinglite*, hasil ini sangat berbanding terbalik dengan tes awal, dan hasil akhir tes ini menunjukkan bahwa siswa jauh lebih baik dari sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin kelas X AK 2 mengalami peningkatan sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai siswa yang ikut tes menunjukkan nilai KKM. Pada saat *posttest* hasil nilai seluruh siswa X AK 2 mencapai standar KKM yakni 70. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Hanpinglite* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4.2 GRAFIK PERBEDAAN NILAI PRETEST DAN POSTTEST PADA KELAS EKSPERIMEN



Dari penjelasan grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap

membaca pemahaman Bahasa Mandarin semakin bertambah.

Hasil Angket Respon Siswa

Data angket dari penelitian ini terdapat sepuluh butir pertanyaan dan pada setiap butir pertanyaan yang terdapat pada angket tersebut dinilai berdasarkan pada gradasi nilai sebagai berikut, skor 4 untuk jawaban ‘sangat setuju’. skor 3 untuk jawaban “setuju”, skor 2 untuk jawaban “kurang setuju” dan skor 1 untuk jawaban “sangat tidak setuju”. Analisis angket dilakukan dengan cara menghitung frekuensi pemilih jawaban dari angket tersebut dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dari hasil analisis sepuluh soal diperoleh hasil soal pertama sebesar 87%, soal kedua 84%, soal ke enam 82%, dan soal ke tujuh 82%. Ke empat hasil tersebut berada pada skala likert 81%-100% (sangat baik), kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah bahwa penggunaan media *hanpinglite* dalam proses belajar membaca pemahaman sangat baik. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan. Pada perhitungan t-test diperoleh hasil yang menunjukkan ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 2 Tuban.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, terdapat beberapa kesimpulan yang terfokus pada rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini.

- 1) Dilihat dari hasil data tabel observasi guru dan siswa. Dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Hasil observasi guru pada pertemuan pertama berjumlah nilai dengan total 48 dan persentasenya 86%. Dalam persentasenya dengan hasil 86% artinya berjalan dengan sangat baik (81-100%). Hasil observasi guru pada pertemuan kedua berjumlah nilai dengan total 50 dan persentasenya 89%. Dalam persentasenya dengan hasil 89% artinya berjalan dengan sangat baik (81-100%). Sedangkan hasil data dari observasi aktifitas siswa pertemuan pertama

berjumlah nilai dengan total 19 dengan persentase 79% yang artinya kegiatan tersebut berjalan dengan baik (61-80%). Hasil data dari observasi aktifitas siswa pertemuan kedua berjumlah nilai dengan total 20 dengan persentase 83% yang artinya kegiatan tersebut berjalan dengan sangat baik (81-100%). Kesimpulannya pada lembar observasi guru dan siswa kegiatan pembelajaran membaca pemahaman bahasa Mandarin pada Siswa kelas X SMK Negeri 2 Tuban berjalan dengan baik.

- 2) Analisis data tabel *pretest* dan *posttest* rata-rata mengalami kenaikan dan data t-score adalah 10,43. Diketahui $t=10,43$ maka t-signifikansi berarti penggunaan media *hanpinglite* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin.
- 3) Analisis data dari tabel angket respon siswa terdapat 10 pertanyaan. persentase jawaban angket respon siswa pada pertanyaan “Media *Hanpinglite* sudah sesuai dengan materi ajar yang diberikan oleh guru”, pada tabel 4.9 adalah jumlah respon butir 9 dari 35 siswa kelas eksperimen, hal ini menunjukkan bahwa media *hanpinglite* sudah sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media *hanpinglite* terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin adalah dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media *hanpinglite*, guru harus memahami teknik penggunaan *hanpinglite* yang akan diajarkan pada siswa, dalam menggunakan media *hanpinglite* harus ada pengelolaan waktu, supaya waktu pembelajaran sesuai dengan RPP. Dan keuntungan menggunakan media *hanpinglite* ini adalah tidak perlu akses internet didalamnya.

Bagi peneliti lain media *hanpinglite* selain dapat digunakan untuk membaca pemahaman media ini pun terdapat materi HSK didalam nya lengkap beserta cara pelafalan dan nada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ayu Pusparini, 2017. *Analisis Sistem Appraisal Berita Proses Eksekusi Duo Bali Nine (Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional)*. Surabaya: Paramasastra.
- Azhar Arsyad, 2013. *Perencanaan Pembelajaran*, Departemen Pendidikan Nasional, Balai pustaka. Jakarta.
- Azhar Arsyad, 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burns, 1989. *Belajar Membaca dan Pengajaran*. Boston Hongtoa Miffa Comp
- Google+, <http://google.com/+hanpingchinese>
- Hadi, 1985. *Penelitian Eksperimen*. Yogyakarta: Yasbit, Fak. Psikologi UGM.
- Harras. Kholid. 2011. *Membaca Pemahaman*, Makalah disajikan sebagai bahan kuliah di UPI. Diakses dari <http://file.upi.edu>
- H. G Tarigan, 1986. *Aspek Membaca Pemahaman*. Bandung. Penerbit Angkasa.
- H.G Tarigan, 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- John D. Latuheru, 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar masa kini*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Latuheru, 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses belajar-mengajar masa kini*. Jakarta : P2LPTK.
- Nurhadi, 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Sinar Baru Algensindo.
- Riduwan dan Akdon, 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan, 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Sadiman, 2008. *Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, 1992. *Bahasa Indonesia : Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca & Keterampilan Menulis*. Bandung Pionir Jaya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Suryabrata, 2011. *Metode Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan Jenderal pendidikan tinggi proyek Pendidikan tenaga kependidikan.
- Tompubolon. 1987. *Teori Membaca*. Bandung : Angkasa.
- Yeti Mulyati, 2015. *Aspek Keterampilan berbahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka
- <http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/129>
- https://zhidao.baidu.com/question/692192100237728004.html?&mzl=qb_xg_1&word=读书是为了看到
- 李禄芹 dkk. Tanpa tahun. << 汉语语法百项讲练 >> (初电级) 附如手册" Beijing. 北京语言大学出版社